



**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS XI IPA SMA ISLAM AS-SHOFA
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
pendidikan*

OLEH :

SYAFIRA LIVIANA PUTRI
NPM : 166210775

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS XI IPA SMA ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU**

Dipersiapkan Oleh

Nama : Syafira Liviana Putri

NPM : 166210775

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing
Pembimbing Utama


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

Mengetahui
Ketua Program Studi


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

Skripsi ini telah di terima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 19 Maret 2021

Dekan


Dr. Sri Amnah, M.Si
NIDN. 0007107005

SKRIPSI

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS XI IPA SMA ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Syafira Liviana Putri
NPM : 166210775
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

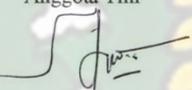
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 29 Januari 2021

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

Anggota Tim


Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1018088901


Alber, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1010058801

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 19 Maret 2021

Dekan


Dr. Sri Annah, M.Si
NIDN. 0007107005



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 الجامعة الإسلامية الريفية

F.A.4.11

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: edufac.fkip@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Pekanbaru tanggal 29 Januari 2021, Nomor: 159 /UIR/Kpts/2020, maka pada hari Jumat, tanggal 29 Januari 2021, telah dilaksanakan Ujian Skripsi **Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Jenjang Studi S1, Tahun Akademik 2020/2021 berikut ini.

1. Nama : Syafira Liviana Putri
2. NPM : 166210775
3. Judul Skripsi : Pengaruh Metode Diskusi terhadap Motivasi Pembelajaran Siswa Kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.
4. Waktu Ujian : 11.00 - 12.00 WIB
5. Tempat Pelaksanaan Ujian : Ruang Seminar B

Dengan keputusan Hasil Ujian Skripsi
 Lulus*/ Lulus dengan Perbaikan*/ Tidak Lulus*

Nilai Ujian

Nilai Ujian Angka = 79 Nilai Huruf = B+

Tim Penguji Skripsi

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.	Ketua	1.
2	Muhammad Mukhlis, S.Pd., M.Pd.	Anggota	2.
3	Alber, S.Pd., M.Pd.	Anggota	3.

Pekanbaru, 29 Januari 2021
 Panitia Ujian
 Ketua,

Mengetahui
 Dekan,

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.
 NIDN: 0007107005

Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.
 NIDN: 1019078001

*Coret yang tidak perlu.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
 Dokumen ini adalah Arsip Miik :



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021**

NPM : 166210775
Nama Mahasiswa : SYAFIRA LIVIANA PUTRI
Dosen Pembimbing : 1. DESI SUKENTI S.Pd.,M.Ed 2. DESI SUKENTI S.Pd.,M.Ed
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Pembelajaran Siswa Kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Influence Of The Discussion Method On The Learning Motivation Of Class X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru
Lembar Kc : !

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Selasa, 24 Desember 2019	- Acc Judul proposal	- Acc Judul proposal	
2.	Senin, 30 Desember 2019	- Rumusan masalah diperbaiki lagi - Sistematisasi penulisan	- Revisi rumusan masalah - Revisi sistematisasi	
3.	Kamis, 02 Januari 2020	- Teori dilengkapi - Metode	- Revisi tambah teori dan buku	
4.	Senin, 06 Januari 2020	- Jenis penelitian - sampel - Populasi - Pendekatan	- Revisi kembali sesuai dengan saran	
5.	Jum'at, 10 Januari 2020	- Populasi dan sampel - Uji validitas dan uji reliabilitas - Teknik pengumpulan data	- Revisi sesuai dengan saran-saran	
6.	Senin, 13 Januari 2020	- Instrumen variabel x dan y - Regresi linear sederhana	- Revisi krs-krs instrumen dan analisis data	
7.	Selasa, 14 Januari 2020	- sudah melakukan revisi	- Acc untuk di seminarkan	
8.	Jum'at, 24 Januari 2020	- ujian seminar proposal	- ujian seminar proposal	

Pekanbaru,

Dekan



SKHIBWRIR3R3MVKZZYQJZWH5R

(Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL TA 2020/2021**

NPM : 166210775
Nama Mahasiswa : SYAFIRA LIVIANA PUTRI
Dosen Pembimbing : 1. DESI SUKENTI S.Pd.,M.Ed 2. DESI SUKENTI S.Pd.,M.Ed
Program Studi : PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Pembelajaran Siswa Kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Influence Of The Discussion Method On The Learning Motivation Of Class X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru
Lembar Ke : 2

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Selasa, 11 Februari 2020	- konsultasi Hasil seminar proposal	- Revisi Hasil seminar Proposal	
2.	Senin, 06 Juli 2020	- Penulisan Angket penelitian variabel x dan variabel y	- Revisi angket penelitian variabel x dan variabel y	
3.	Senin-Rabu, 13-22 Juli 2020	- Penelitian di sekolah	- Penelitian di sekolah	
4.	Rabu, 02 Desember 2020	- Penulisan bab II pengolahan data dan Deskripsi data	Revisi bab II pengolahan data dan deskripsi data	
5.	Kamis, 03 Desember 2020	- Rumusan masalah ditambah Analisis data diperbaiki	- Revisi sesuai dengan saran-saran	
6.	Selasa, 15 Desember 2020	- Penulisan dan rumus dalam analisis data dan uji hipotesis	- Perbaiki rumus analisis data dan uji hipotesis	
7.	Senin, 04 Januari 2021	- Interpretasi data - Abstrak, lampiran	- Revisi interpretasi data, buat abstrak dan lampiran	
8.	Rabu, 06 Januari 2021	- sudah melakukan revisi	- ACC untuk disidangkan	

Pekanbaru,

Dekan



SKHIBWRIR3RMWKZZY0JZWHE5R

(Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si)

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

Surat Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syafira Liviana Putri

Npm : 166210775

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya secara ilmiah saya yang bertanggung jawab atas isi serta kebenaran data dan fakta karya ilmiah ini.

Pekanbaru, 10 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Syafira Liviana Putri



Surat Keterangan

Saya pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang dibawah ini :

Nama : Syafira Liviana Putri

Npm : 166210775

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “**Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Pembelajaran Siswa Kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru**” dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Januari 2021

Pembimbing,


Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed

NIDN : 1019078001

Kata Pengantar

Penulis tidak lupa mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melipahkan rahmat dan karunianya-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik. Penelitian skripsi ini berjudul “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Pembelajaran Siswa Kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru”. Penelitian skripsi ini dilakukan untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan Studi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed., selaku Dosen Pembimbing dan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Seluruh dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
4. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang, material, dukungan, dan doa yang tiada terkira.
5. Sahabat-sahabat yang selalu memberi semangat dan dukungan agar bisa menyelesaikan dengan baik penelitian.

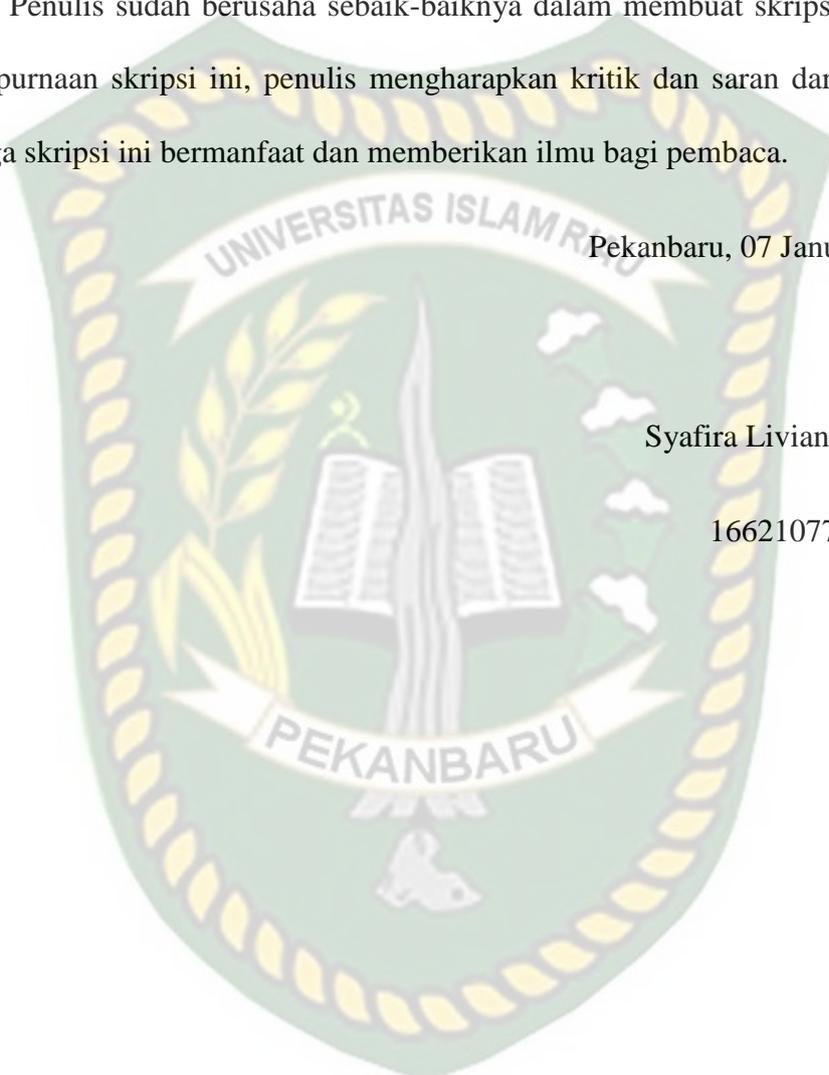
6. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Penulis sudah berusaha sebaik-baiknya dalam membuat skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan ilmu bagi pembaca.

Pekanbaru, 07 Januari 2021

Syafira Liviana Putri

166210775



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah Penelitian	8
1.2 Tujuan Penelitian	9
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	9
1.3.1 Pembatasan Masalah	10
1.3.2 Penjelasan Istilah	10
1.4 Hipotesis Penelitian dan Teori	11
1.4.1 Hipotesis Penelitian	11
1.4.2 Teori	11
1.4.2.1 Hakikat Metode Diskusi	12
1.4.2.2 Motivasi	17
1.4.2.3 Belajar	20
1.4.2.4 Motivasi Belajar	25
1.5 Populasi dan Sampel Penelitian	32
1.5.1 Populasi	32
1.5.2 Sampel	33
1.6 Metodologi Penelitian	33
1.6.1 Jenis Penelitian	33
1.6.2 Pendekatan Penelitian	34
1.6.3 Metode Penelitian	34
1.7 Teknik Pengumpulan Data	35
1.7.1 Kuesioner (Angket)	35
1.7.2 Uji Coba Instrumen	45
1.7.3 Observasi	48

1.7.4 Dokumentasi	48
1.8 Uji Validitas	48
1.9 Uji Reliabilitas	49
1.10 Teknik Analisis Data	49
1.10.1 Regresi Linier Sederhana	49
1.10.2 Analisis Deskriptif	51
1.10.3 Penafsiran Efektifitas Data Angket	51
BAB II PENGOLAHAN DATA	53
2.1 Deskripsi Data	58
2.1.1 Deskripsi Data Metode Diskusi Sebagai Variabel X	58
2.1.2 Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Sebagai Variabel Y	60
2.2 Analisis Data	61
2.2.1 Analisis Efektifitas Metode Diskusi Siswa	61
2.2.2 Analisis Efektifitas Motivasi Belajar Siswa	62
2.2.3 Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru	64
2.2.4 Besar Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru	65
2.3 Interpretasi Data	66
BAB III KESIMPULAN	72
3.1 Efektifitas Metode Diskusi Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru	72
3.2 Efektifitas Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru	72
3.3 Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru	72
3.4 Besar Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru	73
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN	74
4.1 Hambatan	74
4.2 Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Data Siswa Kelas XI IPA	33
Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Metode Diskusi	35
Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar	41
Tabel 1.4 Skala Likert Penelitian	44
Tabel 1.5 Hasil Uji Coba Angket Variabel X Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru	45
Tabel 1.6 Hasil Uji Coba Angket Variabel Y Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru	46
Tabel 1.7 Rekapitulasi Validitas Variabel X Metode Diskusi	53
Tabel 1.8 Nilai Alfa Cronbach dan Kepercayaan Alat Ukur	54
Tabel 1.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Metode Diskusi	55
Tabel 1.10 Rekapitulasi Validitas Variabel Y Motivasi Belajar	55
Tabel 1.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y Motivasi Belajar	56
Tabel 1.12 Hasil Perhitungan Uji Normalitas	57
Tabel 1.13 Hasil Perhitungan Uji Linieritas	57
Tabel 1.14 Deskripsi Data Metode Diskusi Sebagai Variabel X	59
Tabel 1.15 Deskripsi Data Motivasi Belajar Sebagai Variabel Y	60
Tabel 1.16 Rekapitulasi Efektifitas Metode Diskusi	61
Tabel 1.17 Rekapitulasi Efektifitas Motivasi Belajar	62
Tabel 1.18 Anova (Hasil Uji Hipotesis)	64
Tabel 1.19 Model Summary	65
Tabel 1.20 Coefficient	66

ABSTRAK

Syafira Liviana Putri. 2020. *Skripsi.* Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Pembelajaran Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode diskusi dan efektivitas motivasi pembelajaran siswa. Kemudian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa dan seberapa besar pengaruh penerapan metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru berjumlah 70 siswa. Sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket metode diskusi dan angket motivasi pembelajaran. Analisis data terdiri dari analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa. Kemudian analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa. Dan penafsiran efektivitas data angket untuk mengetahui hasil dari efektivitas metode diskusi dan motivasi pembelajaran siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) efektivitas metode diskusi pada kategori sangat efektif yaitu 85,09%, 2) motivasi pembelajaran siswa pada kategori efektif yaitu 73,42%. Kemudian, 3) ada pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa, dan 4) besarnya pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebesar 20%.

Kata Kunci : Metode Diskusi, Motivasi Pembelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan penting dalam perkembangan bangsa, melalui sektor pendidikan akan dihasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih berkualitas dan mampu membangun bangsa dan negara sehingga akan tercapai masyarakat yang adil dan makmur. Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat, dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan sendiri. Pengajaran merupakan bentuk kegiatan adanya hubungan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pelatihan adalah untuk mengembangkan keterampilan tertentu.

Dalam pendidikan mengandung unsur yang penting, yaitu pembelajaran. Pembelajaran memiliki tujuan yakni untuk kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru. Secara umum pembelajaran merupakan usaha antar pendidik dan peserta didik dalam berinteraksi dan berkomunikasi antar sesama. Interaksi dan komunikasi diperlukan untuk memberikan stimulus atau ransangan agar peserta didik memiliki kemauan dan keinginan dalam belajar. Tujuan pembelajaran bisa diartikan hasil belajar yang sudah menunjukkan jika siswa tersebut sudah melakukan perbuatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Menurut Hamalik (2017: 36) belajar adalah memperteguh kelakuan peserta didik melalui pengalaman pribadi mereka. Jadi, belajar itu bukan hanya mengingat tetapi mengalami. Belajar sangat penting bagi kehidupan manusia, belajar bisa diperoleh dari belajar secara formal maupun nonformal. Pencapaian dari kegiatan belajar yang baik tidak bisa lepas dari kegiatan mengajar yang sesuai dengan apa yang diterapkan guru pada pendidikan formal. Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan yang mendukung proses belajar.

Dalam proses belajar tidak selalu berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhinya, seperti yang diungkapkan oleh Sanjaya, (2014: 52) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar diantaranya faktor guru, siswa, sarana, alat dan media, serta faktor lingkungan sekitar. Guru merupakan komponen yang penting dalam proses belajar mengajar, tanpa guru sebagus apapun strategi pembelajaran tidak dapat diaplikasikan dengan baik. Agar proses mengajar sesuai dengan apa yang diharapkan, guru harus memperhatikan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Jika lingkungan belajar tidak menyenangkan maka tingkat kejenuhan belajar akan meningkat dan siswa cepat merasa bosan terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Guru diminta untuk bisa memperhatikan dengan baik perkembangan setiap siswanya ketika dalam proses pembelajaran.

Alasan peneliti tertarik memilih judul ini karena, tidak semua siswa itu memiliki motivasi belajar dalam diri mereka. Motivasi belajar siswa harus dibentuk selama dalam proses pembelajaran agar siswa ada semangat belajar disekolah. Rendahnya motivasi belajar siswa itu sendiri bisa terlihat ketika

didalam kelas siswa tidak terlalu tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang tidak tertarik dengan pembelajaran dikelas biasanya memilih untuk bercerita dengan teman, atau melakukan hal lain yang tidak berkenaan dengan proses belajar mengajar. Untuk itu penulis ingin menumbuhkan motivasi belajar dengan menggunakan metode diskusi.

Dalam penelitian ini ada pendapat ahli yang mengatakan bahwa metode diskusi itu memberi pengaruh terhadap motivasi pembelajaran siswa. Menurut suryosubroto (2009:175) dalam metode diskusi adalah untuk guru-guru yang berjiwa demokratis, karena membimbing siswa untuk hidup dalam suasana yang penuh tanggung jawab. Berdiskusi bukan hanya asal bicara tetapi bisa mempertanggungjawabkan apa yang di bicarakan. Menurut pendapat ahli yang lain yaitu Sanjaya (2014: 156) metode diskusi bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, dan mampu mengarahkan suatu permasalahan menjadi kegiatan belajar yang menyenangkan, dan mengatasi agar siswa tidak mudah jenuh dalam belajar.

Penelitian relevan yang digunakan sebagai landasan penelitian ini, yaitu : Wahyu Nur Hidayat, dengan judul “Pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016”. Di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri I Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan uji korelasi Theta. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh metode diskusi

kelompok terhadap motivasi belajar sejarah kelas XI di SMA N I Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada masalahnya, penelitian Wahyu Nur Hidayat ini hanya ada 1, yaitu seberapa kuat pengaruh metode diskusi kelompok terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas XI di SMA Negeri I Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah tahun ajaran 2015/2016. Sedangkan masalah penulis ada 2, yaitu apakah ada pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dan berapakah besar pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Sedangkan persamaan peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang motivasi belajar dan sama-sama menggunakan metode diskusi.

Penelitian lainnya adalah Ayu Astuti, dengan judul “Pengaruh penggunaan media pembelajaran dan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Pangkalan Kuras”. Di Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap motivasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMAN 1 Pangkalan Kuras. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersifat eksplanasi. Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang motivasi belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas mengenai media

pembelajaran dan lingkungan belajar, sedangkan penulis membahas mengenai metode diskusi terhadap motivasi belajar.

Penelitian selanjutnya adalah Anasbi Sujarwa, dengan judul “Penerapan metode pembelajaran diskusi tipe syndicate group untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran teknologi dasar otomotif siswa kelas X paket keahlian teknik kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”. Di Program studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran diskusi tipe syndicate group dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mata pelajaran teknologi dasar otomotif siswa kelas X paket keahlian teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Jenis penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas metode pembelajaran diskusi dan motivasi belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitiannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan penulis menggunakan metode penelitian korelasi.

Adapun jurnal yang berkaitan dengan Pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa yang pertama adalah jurnal *Lentera Pendidikan* Vol. 22 No. 1 tahun 2019 oleh Hasmiah Mustamin dengan judul Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Makassar. Tujuan penelitiannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar matematika melalui metode diskusi pada siswa kelas VII MTs Negeri 1 Makassar.

Hasil penelitian diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan terutama pada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru/ temannya tentang materi yang belum dipahami dari 10% pada siklus I meningkat 29,38% pada siklus II, siswa yang aktif memberi tanggapan atas pendapat kelompok lain sebanyak 16,25% pada siklus I meningkat menjadi 38,75% pada siklus II, dan siswa yang mempresentasikan hasil pekerjaannya sebanyak 23,13% pada siklus I meningkat menjadi 48,75% pada siklus II. Motivasi belajar matematika siswa juga mengalami peningkatan dari 70% siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang pada siklus I menjadi 67,50% siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi pada siklus II. Berdasarkan skor hasil belajar matematika siswa setelah diadakan pembelajaran dengan metode diskusi terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 7,92 menjadi 8,80 pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa, yang pada akhirnya akan sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar matematika siswa Kelas VII.11 MTs Negeri 1 Makassar.

Jurnal kedua berkaitan dengan Pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa adalah jurnal Pendidikan Islam Vol. 4 No. 3 tahun 2019 oleh Amanatu Rizkiya, Chalimatus Sa'dijah, Fita Mustafida dengan judul Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan motivasi belajar siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Kelas X MIPA 1 MAN 1 Kota Malang. Tujuan penelitiannya adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MIPA 1 MAN 1 Kota Malang pada mata pelajaran Akidah Akhlak dan untuk mendeskripsikan

peningkatan motivasi dari adanya pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X MIPA 1 MAN 1 Kota Malang pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Hasil penelitiannya pada tahap pra tindakan ini, diperoleh presentase keantusiasan siswa 25.45%, keceriaan sebesar 24.84%, rasa ingin tahu 28.48%, kerjasama 29.69% dan perhatian siswa sebesar 30.30%. Secara keseluruhan, presentase perolehan rata-rata motivasi siswa pada saat pra tindakan adalah 27.75%.

Selanjutnya mengenai motivasi belajar siswa, pada hasil observasi motivasi belajar siswa siklus I, terdapat hasil presentase yang meningkat dari pada tindakan pra siklus. Pada tindakan siklus I hasil presentase keantusiasan siswa sebesar 55.15%, keceriaan 52.12%, rasa ingin tahu 56.36%, kerjasama 56.96%, dan perhatian 56.96%. Diperoleh hasil presentase bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dan rata-rata motivasi belajar siswa adalah 56.71%. Selanjutnya, pada siklus II juga terjadi peningkatan motivasi belajar siswa yang lebih signifikan. Yakni diperoleh presentase keantusiasan belajar siswa sebesar 79.38%, keceriaan 76.96%, rasa ingin tahu 76.36%, kerjasama 78.18%, dan perhatian 78.78%. Diperoleh hasil presentase bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi adalah 77.93%. Peningkatan motivasi belajar siswa mencapai 28.96% yakni antara siklus I dan siklus II.

Hal ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang memuaskan. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dalam lembar observasi tindakan pra siklus, siklus I dan siklus II. Penerapan pembelajaran menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X MIPA

1 MAN 1 Kota Malang, dapat dikatakan berhasil karena terlihat dari semangat dan antusias siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru biasanya mengalami permasalahan-permasalahan yang dihadapi ketika proses belajar mengajar berlangsung salah satu permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya motivasi belajar siswa. Permasalahan tersebut berdasarkan pengamatan awal proses belajar kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Kurangnya motivasi belajar itu terlihat dari aktivitas siswa yang dilakukan diluar dari yang seharusnya, seperti mengganggu teman, berbicara dengan teman yang bukan mengenai pelajaran, mengantuk, suka termenung, dan gelisah. Hal ini sering terjadi di kelas, sehingga proses belajar menjadi tidak efektif. Dari hasil penjelasan diatas, peneliti mengangkat permasalahan tentang motivasi belajar siswa.

Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan manfaat kepada yang membacanya. Baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis yaitu memberikan pengetahuan dan menambah wawasan peneliti dalam bidang pendidikan. Sedangkan manfaat praktisnya adalah hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan masukan yang membangun mengenai motivasi belajar siswa di sekolah.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah efektifitas metode diskusi siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru ?

2. Bagaimanakah efektifitas motivasi pembelajaran siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru ?
3. Apakah ada pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru ?
4. Berapakah besar pengaruh penerapan metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini mempunyai tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui efektifitas atau persentase metode diskusi siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui efektifitas atau persentase motivasi pembelajaran siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.
3. Untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas X IPA SMA Islam-Ashofa Pekanbaru.
4. Untuk mengetahui penerapan metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Pembelajaran Siswa Kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru” termasuk ke dalam ruang lingkup kajian kegiatan pembelajaran. Menurut Arifin (2010:10) pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik “guru” dengan siswa,

sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan terjadinya tindakan belajar siswa. Sedangkan menurut Komalasari (2013:3) pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah ini pada metode pembelajaran memilih menggunakan metode diskusi. Hal tersebut dipilih karena metode diskusi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda sehingga akan membedakan dalam semangat belajar mereka.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini penulis ingin menjelaskan istilah-istilah yang terdapat di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan (Mc. Donald dalam sadirman, 2016:73).
2. Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Darmadi, 2010:42).
3. Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah (Suryosubroto, 2009:167).

4. Metode Diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan terhadap pemecahan atas suatu masalah (Suryosubroto, 2009:167).

1.4 Hipotesis Penelitian dan Teori

1.4.1 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018: 63). Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis. Hipotesis akan terbukti kebenarannya melalui sebuah penelitian dengan cara mengumpulkan data-data, baik berupa fakta maupun data-data pendukung.

Ho = Pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah rendah.

Ha = Pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah tinggi.

1.4.2 Teori

Penelitian ini menggunakan teori-teori yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Serta dikaji berdasarkan objek yang setara dengan merujuk beberapa referensi. Teori tersebut diantaranya:

1.4.2.1 Hakikat Metode Diskusi

Metode (*method*) secara harfiah artinya cara. Metode atau metodik berasal dari bahasa Yunani (*metha*), yang berarti melalui atau melewati. Secara umum metode atau metodik bisa diartikan ilmu tentang suatu cara yang dilalui untuk mengajar peserta didik agar mencapai tujuan belajar dan mengajar (Djamarah, 2000:2). Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja sistematis untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya (Ruslan, 2003:24). Surachmad (dalam Hamalik, 2003:4) secara umum metode berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajarkan kepada anak didik untuk mengajarkan kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar dengan cara sistematis. Berdasarkan pendapat ahli tentang pengertian metode, peneliti menyimpulkan metode adalah suatu cara atau kegiatan agar bisa memahami subjek atau objek supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

Diskusi adalah suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih yang melakukan interaksi secara verbal dan bertatap muka secara langsung untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Sedangkan metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah (Taniredja, 2011:23). Metode diskusi adalah komunikasi atau dialog dua arah antara individu dengan

lingkungannya atau antara kelompok lainnya yang membahas suatu masalah (Werkanis dan Hamadi, 2005:35).

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama, sehingga terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah (Djamarah, 2006:99). Berdasarkan pendapat ahli tentang pengertian metode, peneliti menyimpulkan metode diskusi adalah proses pembelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa/kelompok untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah. Metode diskusi sering dilakukan melalui kelompok belajar yang anggotanya terdiri dari 3 sampai 5 atau lebih.

Metode diskusi belum begitu efektif digunakan oleh guru, padahal metode ini mampu memberikan motivasi dan semangat belajar yang tinggi kepada siswa. Metode diskusi akan lebih efektif dilakukan di sekolah apabila dirancang berdasarkan masalah dan tujuan pembelajaran. Menurut Gulo (dalam Nasih dan Kholidah, 2013:57) metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik.

Menurut Werkanis dan Hamadi (2005:36) metode diskusi terbagi dalam 3 bentuk, yaitu :

- 1) Dialog : menurut Beal, Bohlen, dan Raudabough (1997:230-234) dan Cortight, Hinds (1959:28-30), dialog merupakan suatu diskusi yang

dilakukan di hadapan sekelompok hadirin oleh dua orang ahli dalam bidang khusus (ilmiah). Dalam kegiatan pembelajaran, dialog lebih banyak dilakukan di tingkat Perguruan Tinggi, namun hal ini tidak berarti pada tingkat pendidikan dasar dan menengah tidak dapat dilakukan.

- 2) Diskusi mengembang : diskusi mengembang adalah diskusi di mana anggota kelompok mengemukakan pendapatnya secara tertulis tentang suatu masalah atau topik, selanjutnya masalah atau topik tersebut dibahas bersama dengan kelompok lainnya sehingga menghasilkan pendapat bersama.
- 3) Membahas dan berdiskusi : jenis metode membahas dan berdiskusi sering dilakukan oleh peserta didik tingkat dasar (SD dan SMP) dan tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK/MA). Kegiatan yang harus dilakukan para siswa yang ikut dalam diskusi ini adalah :
 - a. Membaca bahan yang sama kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi.
 - b. Kelompok-kelompok peserta membaca bahan yang berlainan kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi.
 - c. Seorang peserta membaca bahan dengan keras kemudian seluruh peserta mendiskusikannya, Heri Sumarni (1997:6)
 - d. Diskusi terpimpin : diskusi terpimpin adalah diskusi yang direncanakan secara matang. Model diskusi ini diawali dengan pengarahan atau tuntunan dengan lancar dan dapat menggunakan waktu seefisien mungkin serta dapat menghilangkan rasa bosan dan kecewa para peserta.

Dalam melakukan metode diskusi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, terdapat langkah-langkah sebelum memulai menggunakan metode diskusi (Djamarah, 2006:12), yaitu sebagai berikut :

- a. Persiapan
 1. Mengkondisikan siswa.
 2. Memberikan informasi atau penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi.
 3. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi atau tempat, peserta dan waktu pelaksanaan diskusi.
- b. Pelaksanaan
 1. Siswa melakukan diskusi.
 2. Guru merangsang seluruh peserta berpartisipasi dalam diskusi.
 3. Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berperan aktif dalam diskusi.
 4. Mencatat tanggapan atau saran dan ide-ide yang penting dalam diskusi.
- c. Evaluasi
 1. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan diskusi.
 2. Menilai hasil diskusi.

Menurut Suryosubroto (2009:172) terdapat juga kelemahan dan kelebihan dalam metode diskusi, yaitu sebagai berikut :

- a. Kelebihan Metode Diskusi
 1. Metode diskusi melibatkan semua siswa secara langsung dalam proses belajar.

2. Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
 3. Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
 4. Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.
 5. Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.
- b. Kelemahan Metode Diskusi
1. Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya, karena tergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
 2. Diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
 3. Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
 4. Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi, tetapi hanya yang bersifat problematis saja yang dapat didiskusikan.
 5. Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak. Siswa tidak boleh merasa dikejar-kejar waktu.
 6. Apabila suasana diskusi hangat dan siswa sudah berani mengemukakan buah pikiran mereka, maka biasanya sulit untuk membatasi pokok masalahnya.

7. Sering terjadi dalam diskusi siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya.
8. Jumlah siswa dalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi kesempatan setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

1.4.2.2 Motivasi

Motivasi adalah dorongan dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, karena motivasi memang muncul karena kebutuhan seseorang. Motivasi berasal dari kata “motif” yang berarti sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Menurut Santrock dalam Mardianto (2012:186) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Motivasi adalah alasan yang mendasari sebuah perbuatan yang dilakukan oleh seorang individu. Seseorang dapat dikatakan memiliki motivasi tinggi bisa diartikan orang itu memiliki alasan yang kuat untuk mencapai apa yang diinginkannya dengan mengerjakan pekerjaannya yang sekarang. Motivasi pada diri kita akan menjadi bagian dari kehidupan kita untuk melakukan, mengembangkan serta mengendalikan diri mau ke mana kita pada akhirnya. Jika tidak ada motivasi dalam diri kita, maka pekerjaan atau hal apapun yang akan kita kerjakan akan menjadi sia-sia saja. Seseorang harus diberi kondisi yang baik, jangan mengejarkan sesuatu hal di bawah tekanan. Suasana yang nyaman, akan mempermudah mengendalikan motivasi sesuai dengan apa yang diinginkan.

Motivasi memiliki dua sifat, yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik (Hamalik, 2017:112) berikut penjelasannya :

- a. Motivasi Intrinsik : motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa itu sendiri. Motivasi instrinsik juga dapat diartikan motivasi yang ada pada diri peserta didik dan berguna untuk menghadapi situasi belajar yang fungsional. Dalam hal ini, pujian atau hadiah tidak diperlukan, karena tidak akan menyebabkan peserta didik belajar untuk mendapatkan pujian atau hadiah tersebut.
- b. Motivasi Ekstrinsik : motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti : angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, mendali, pertentangan dan persaingan. Yang bersifat negatif dalam motivasi ekstrinsik yaitu : sarkame, ejekan, dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan disekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat peserta didik.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya. Dengan adanya motivasi yang baik dalam diri peserta didik akan menunjukkan hasil yang baik. Motivasi dan hasil belajar saling berhubungan karena jika siswa memiliki keinginan atau motivasi belajar yang baik maka hasil belajar akan mendapatkan hasil yang baik juga. Motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan. Winansih (2009: 111) memberikan tiga fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

2. Menentukan arah perbuatan, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuannya dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik (2013: 161) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagal nya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Untuk itu sebagai guru atau tenaga pendidik diharapkan mampu berpikir kreatif agar bisa membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang menghadiri suatu ceramah, tetapi karena tidak tertarik terhadap materi yang diceramahkan, maka tidak akan mendengarkan apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Memberikan motivasi kepada seseorang peserta didik, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan atau ingin melakukan sesuatu.

Guru-guru sering menggunakan insentif atau hadiah untuk memotivasi peserta didik agar berusaha mencapai tujuan yang diinginkan. Insentif, apa pun wujudnya akan berguna hanya apabila insentif itu mewakili tujuan yang akan

dicapai yang kiranya memenuhi kebutuhan psikologis peserta didik. Konsekuensinya guru harus kreatif dan imajinasinya di dalam menggunakan insentif untuk memotivasi anak agar berusaha mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan (Kompri, 2016:235). Seorang pendidik dengan bekal psikologi pendidikan, psikologi anak, psikologi perkembangan juga psikologi belajar, maka ia akan menjadikan anak sebagai bagian dari kehidupan yang memiliki dunianya sendiri.

1.4.2.3 Belajar

Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya (Hamalik 2017:37). Belajar itu adanya interaksi antara stimulus dan respon, dan adanya interaksi antara siswa dan guru yang terjadi di dalam kelas. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Situasi dalam belajar bertujuan untuk mendidik seseorang lebih bai lagi dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Dalam proses belajar mengajar, guru menyampaikan informasi yang mudah di mengerti oleh siswa agar tujuan dari belajar itu tercapai.

Menurut Rusman (2015:12) belajar merupakan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap, karena bentuk hasil dari sebuah pengalaman. Dalam proses belajar, biasanya guru menjelaskan berkaitan dengan pengalaman pribadi siswa. Hal itu dilakukan agar memunculkan respon yang positif dari siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru tersebut. Proses belajar yang menyenangkan secara tidak langsung akan

membawa siswa mengikuti pelajaran yang awalnya tidak mereka minati menjadi mereka minati. Belajar juga mengajarkan siswa berinteraksi dengan baik antara guru maupun dengan teman-temannya.

Prinsip-prinsip belajar yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap siswa secara individual. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip belajar menurut (Slameto, 2015:27), yaitu :

- a) Berdasarkan Prasyarat yang Diperlukan untuk Belajar
 1. Dalam proses belajar, setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* (penguatan) dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan.
 3. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya beresplorasi dan belajar dengan efektif.
 4. Belajar perlu adanya interaksi siswa dengan lingkungan.
- b) Sesuai Hakikat Belajar
 1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan discovery.
 3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.

c) Sesuai Materi / Bahan yang Harus Dipelajari

1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

d) Syarat Keberhasilan Belajar

1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian / keterampilan / sikap itu mendalam pada siswa.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (2015:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan,

keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar merupakan suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar. Tujuan belajar cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Menurut Hamalik (2017:73) terdapat komponen-komponen tujuan belajar, yaitu :

1. Tingkah Laku Terminal.

Tingkah laku terminal adalah komponen tujuan belajar yang menentukan tingkah laku siswa setelah belajar. Tingkah laku itu bagian dari tujuan yang menunjuk pada hasil yang diharapkan dalam belajar, apa yang dapat dikerjakan/dilakukan oleh siswa untuk menunjukkan bahwa dia telah mencapai tujuan. Tingkah laku terminal harus dirumuskan dengan menggunakan kata kerja, misalnya memilih, mengukur, yang suatu tindakan dapat diamati dan dicatat. Dengan menggunakan kata kerja itu, guru dapat mengkomunikasikan hal-hal yang diharapkan dilakukan oleh siswa.

2. Kondisi-Kondisi Tes

Komponen kondisi tes tujuan belajar menentukan situasi di mana siswa dituntut untuk mempertunjukkan tingkah laku terminal. Kondisi-kondisi tersebut perlu disiapkan oleh guru, karena sering terjadi ulangan/ujian yang diberikan oleh guru tidak sesuai dengan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Ada tiga jenis kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku pada suatu tes. *Pertama*, alat dan sumber yang harus digunakan oleh siswa dalam mempersiapkan diri untuk menempuh suatu tes, misalnya buku sumber belajar, diktat, dan sebagainya. *Kedua*, tantangan yang disediakan terhadap siswa, misalnya

pembatasan waktu untuk mengerjakan tes. *Ketiga*, cara menyajikan informasi, misalnya berupa tulisan atau dengan rekaman.

3. Ukuran-Ukuran Perilaku

Komponen ini merupakan suatu pernyataan tentang ukuran yang digunakan untuk membuat pertimbangan mengenai perilaku siswa. Suatu ukuran menentukan tingkat minimal perilaku yang dapat diterima sebagai bukti, bahwa siswa telah mencapai tujuan. Ukuran-ukuran perilaku tersebut dirumuskan dalam bentuk tingkah laku yang harus dikerjakan sebagai lambang tertentu, atau ketepatan tingkah laku, atau jumlah kesalahan atau kedapatan melakukan tindakan.

Perbuatan belajar adalah suatu proses yang kompleks. Proses itu sendiri sulit diamati, namun perbuatan atau tindakan belajar dapat diamati berdasarkan perubahan tingkah laku yang dihasilkan oleh tindakan belajar tersebut. Didalam proses belajar terdapat unsur-unsur yang dinamis. Kedinamisan ini dipengaruhi oleh kondisi-kondisi yang ada dalam diri siswa dan yang ada di luar diri siswa bersangkutan. Berikut ini Unsur-unsur yang terkait dalam proses belajar menurut Hamalik (2017:50) terdiri dari :

- 1) Motivasi Siswa. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadi suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Perbuatan belajar terjadi karena adanya motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi yang timbul karena kebutuhan dari dalam diri siswa dianggap lebih baik dibandingkan dengan motivasi yang disebabkan oleh rangsangan dari luar.

- 2) **Bahan Belajar.** Bahan belajar merupakan suatu unsur belajar yang penting mendapat perhatian oleh guru. Dengan bahan itu, para siswa dapat mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Penentuan bahan belajar harus berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yakni berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan lain sebagainya.
- 3) **Alat Bantu Belajar.** Alat bantu belajar merupakan semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa melakukan perbuatan belajar, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih efisien dan efektif. Alat bantu belajar disebut juga alat peraga atau media belajar, seperti dalam bentuk bahan tercetak, alat-alat yang dapat dilihat (media visual), alat-alat yang dapat didengar (media audio), dan alat-alat yang dapat didengar dan dilihat (Audio-Visual Aids), serta sumber-sumber masyarakat yang dapat dialami secara langsung.
- 4) **Suasana Belajar.** Suasana belajar penting bagi kegiatan belajar. Suasana yang menyenangkan dapat menumbuhkan kegairahan belajar. Sedangkan suasana yang kacau, ramai, tidak tenang, dan banyak gangguan, sudah tentu tidak menunjang kegiatan belajar yang efektif. Hal ini berarti bahwa suasana belajar turut menentukan motivasi, kegiatan, dan keberhasilan belajar siswa.
- 5) **Kondisi Subjek Belajar.** Kondisi subjek belajar turut menentukan kegiatan dan keberhasilan belajar. Siswa dapat belajar secara efisien dan efektif apabila berbadan sehat, memiliki inteligensi yang memadai, siap untuk melakukan kegiatan belajar, memiliki minat untuk belajar. Siswa yang

sakit/kurang sehat, inteligensi rendah, belum siap belajar, tidak berbakat untuk mempelajari sesuatu, tidak memiliki pengalaman yang memadai, kiranya akan mempengaruhi kelancaran kegiatan dan mutu hasil belajarnya.

1.4.2.4 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang akan mendorong terjadinya suatu proses belajar. Kurangnya motivasi belajar akan mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam belajar yang berpengaruh pada kurangnya mutu pendidikan, makin tepat motivasi yang diberikan maka akan semakin berhasil pelajaran itu. Dan juga faktor peserta didik dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dari keberhasilan proses pembelajaran. Sebagai guru juga harus mampu meningkatkan motivasi belajar siswanya agar proses pembelajaran itu bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan. Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2011) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sadirman (2016:83) ciri-ciri motivasi belajar terbagi kedalam beberapa bagian, yaitu :

- a. Tekun menghadapi tugas yang diberikan (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa).
- c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.

- e. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Winansih (2009:113) mengemukakan dalam proses pembelajaran, guru dan murid keduanya terlibat dalam motivasi keberhasilan belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Motivasi tidak hanya penting bagi guru sebagai motivator tetapi siswa sebagai subjek dan objek pendidikan juga penting. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Untuk itu, dalam proses pembelajaran guru harus bisa membawa suasana di kelas itu menyenangkan dan menarik perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan. Motivasi belajar siswa itu akan keluar dari diri mereka jika guru bisa menguasai kelas dan materi pelajaran.

Dimiyati dan Mudjiyono (2009:97-99), mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, yaitu :

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.
- b. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas.

- c. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian belajar. Sedangkan siswa yang sehat akan mudah memusatkan perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan yang aman, tenteram, tertib, dan indah akan meningkatkan semangat motivasi belajar yang kuat bagi para siswa.

Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arahan kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Bila seorang anak memiliki semangat tinggi dalam belajar tanpa diperintah, maka guru selalu menggambarkan inilah anak sekolah yang baik. Bagaimana itu bisa terjadi, seorang pengajar hanya memberikan rangsangan-rangsangan sehingga anak mau belajar. Tetapi seorang pendidik yang baik akan mendalami dunia anak, dan menjadikan anak belajar tanpa beban tetapi atas dasar dorongan dari dirinya sendiri (Mardianto, 2012:192). Guru-guru sering menggunakan insentif untuk memotivasi murid-murid agar berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar penting bagi guru dan siswa. Biggs dan Telfer (dalam Dimiyati, 2010) motivasi belajar dan motivasi bekerja perlu dimiliki oleh siswa, dan guru

dituntut untuk memperkuat motivasi siswa. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai yaitu bertambahnya pengalaman siswa baik teori maupun praktik dan perubahan tingkah laku siswa. Proses pembelajaran membutuhkan adanya kegiatan komunikasi. Komunikasi timbul karena adanya hubungan timbal balik antara guru dan siswa yang tujuan hubungan itu akan memengaruhi perubahan intelek, watak serta sosial dan hubungan yang bersifat mendidik. Dalam proses pembelajaran, siswa sering dihadapkan dengan berbagai hambatan dalam menerima pelajaran yang diajarkan. Untuk itu, diperlukan adanya motivasi (dorongan) dari guru dan siswa.

Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, menurut French dan Raven dalam Djamarah (2008:170-174) terdapat beberapa cara yaitu sebagai berikut :

1. Pergunakan pujian verbal, pergunakan pujian verbal yang dimaksud yaitu berupa kata-kata seperti “bagus”, “hebat”, pekerjaanmu baik”, yang

diucapkan guru kepada siswa setelah selesai mengerjakan yang diperintahkan atau mendekati tingkah laku yang diinginkan, merupakan pembangkit motivasi yang besar.

2. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana, kenyataannya bahwa tes dan nilai dipakai sebagai dasar berbagai hadiah sosial menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi suatu kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar karena ada keuntungan yang diperoleh dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes dan nilai mempunyai efek dalam memotivasi siswa untuk belajar.
3. Membangkitkan rasa ingin tahu dan hasrat eksplorasi, di dalam diri siswa ada potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi ini dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Rasa ingin tahu pada anak didik melahirkan kegiatan yang positif, yaitu eksplorasi. Keinginan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru merupakan desakan eksploratif dari dalam diri siswa. Motivasi akan terus meningkat jika dalam diri siswa sudah ada rasa ingin tahu, dan hasrat eksplorasi.
4. Memanfaatkan apersepsi siswa, apersepsi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan diawal proses pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memotivasi peserta didik dengan memberi penjelasan tentang pentingnya materi yang sedang dipelajari. Kegiatan apersepsi dapat digunakan oleh guru diawal pembelajaran untuk menghubungkan bahan pelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik berupa pengetahuan

yang telah diketahui dari pelajaran atau pengalaman sebelumnya untuk memulai suatu proses pembelajaran yang baru.

5. Penggunaan simulasi dan permainan, hal ini akan memotivasi siswa, meningkatkan interaksi, menyajikan gambaran yang jelas mengenai situasi kehidupan sebenarnya, dan melibatkan secara langsung siswa dalam proses belajar.
6. Melakukan hal yang luar biasa, untuk tetap mendapatkan perhatian, sesekali pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa, misalnya meminta siswa menyusun soal-soal tes, menceritakan pengalaman selama proses belajar, dan lain sebagainya.
7. Meminta siswa untuk mempergunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya, hal ini menguatkan belajar yang sudah lalu dan sekaligus menanamkan suatu pengharapan pada diri siswa bahwa apa yang sedang dipelajarinya sekarang juga berhubungan dengan pengajaran yang akan datang.

Menurut Djamarah (2008:158), menjelaskan ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam mengarahkan belajar siswa di kelas, yaitu :

1. Memberi Angka, angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.
2. Hadiah, memberi hadiah kepada siswa merupakan alat motivasi dalam proses belajar. Agar siswa semakin semangat dalam belajar di sekolah.

3. Kompetisi, kompetisi atau saingan dapat digunakan sebagai alat motivasi pendorong siswa belajar, baik persaingan individu maupun persaingan kelompok akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Ego-involvement, ego-involvement atau kepercayaan dapat digunakan untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa agar merasa pentingnya tugas dan dapat menerimanya sebagai tantangan untuk giat lagi dalam belajar.
5. Memberi ulangan, memberi ulangan dapat membuat siswa giat dalam belajar. Oleh karena itu ulangan termasuk sarana motivasi.
6. Mengetahui hasil, dengan mengetahui hasil pekerjaan apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar.
7. Pujian, apabila ada siswa yang sukses atau berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik, maka perlu diberi pujian yang tujuannya membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.
8. Hukuman, hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip hukuman.
9. Hasrat untuk belajar, hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan untuk belajar. Hasrat untuk belajar itu berarti ada motivasi pada diri anak didik itu untuk belajar.

10. Minat, minat merupakan alat motivasi yang pokok sehingga guru harus mengarahkan dan membangkitkan semangat siswa dalam minat belajarnya.

Tujuan yang diakui, rumusan tujuan yang diakui dapat diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

1.5 Populasi dan Sampel Penelitian

1.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:90). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA yang ada di lingkungan SMA Islam As-Shofa Pekanbaru yang berjumlah 71 siswa yang terbagi dalam 3 kelas.

Tabel 1.1 Jumlah Populasi Data Siswa Kelas XI IPA

No.	Kelas	Populasi
1.	XI IPA 1	24 Orang
2.	XI IPA 2	24 Orang
3.	XI IPA 3	22 Orang
Total		70 Orang

1.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi (Sugiono, 2018:81). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel yang penulis lakukan adalah menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru yang berjumlah 70 siswa dari 3 kelas. Teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis tentukan dalam penelitian pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa merupakan penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat. Menurut Mardalis (2017:28) penelitian lapangan dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat.

1.6.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode korelasi. Menurut Somantri dan Muhidin (2011:206) korelasi adalah hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hubungan antar variabel. Minimal dalam penelitian korelasi peneliti melibatkan paling tidak dua variabel. Menurut sugiyono (2018:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel bebas atau *independent variabel* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau variabel *dependent variabel* (Y)

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang utama yang mempengaruhi kualitas penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1.7.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018:142). Kuesioner juga merupakan teknik pengumpulan data yang efisien jika peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen penelitian, yaitu :

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Metode Diskusi

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	No. Angket
Metode Diskusi (Variabel 1 X)	Tahap Persiapan : a. Mengkondisikan siswa	a) Guru mentertibkan siswa sebelum mengikuti diskusi. b) Guru menanyakan kepada siswa apakah sudah siap untuk mengikuti kegiatan diskusi. c) Guru	3	1-3

		menjelaskan tentang tujuan pembelajaran materi negosiasi sebelum memulai diskusi.		
	b. Memberikan informasi atau penjelasan tentang masalah tugas dalam diskusi.	a) Guru mengemukakan masalah dari materi negosiasi yang akan didiskusikan. b) Guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi diskusi yaitu negosiasi.	2	4-5
	c. Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk melakukan diskusi.	a) Guru menentukan anggota-anggota kelompok diskusi.	3	6-8

		<p>b) Diskusi dilakukan ketika jam pelajaran berlangsung.</p> <p>c) Guru mengarahkan siswa untuk melakukan diskusi sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya.</p>		
	<p>Tahap Pelaksanaan</p> <p>Diskusi :</p> <p>a. Siswa melakukan diskusi</p>	<p>a) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan yang sudah dijelaskan.</p> <p>b) Saling bertukar pikir antar anggota kelompok untuk</p>	3	9-11

		<p>menyelesaikan masalah.</p> <p>c) Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas diskusi yang diberikan guru mengenai materi negosiasi.</p>		
	<p>b. Guru merangsang seluruh peserta berpartisipasi dalam diskusi.</p>	<p>a) Bertanya kepada kelompok lain mengenai topik negosiasi yang dibahas dalam kelompoknya.</p>	1	12
	<p>c. Memberikan kesempatan kepada semua anggota untuk berperan aktif dalam diskusi.</p>	<p>a) Mengeluarkan pendapat mengenai suatu topik diskusi dengan materi negosiasi.</p> <p>b) Menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.</p>	2	13-14

	<p>d. Mencatat tanggapan atau saran ide-ide yang penting dalam diskusi.</p>	<p>a) Mendengarkan hal penting yang disampaikan oleh kelompok lain.</p> <p>b) Membuat catatan poin-poin yang penting dari topik diskusi.</p>	2	15-16
	<p>Tahap Evaluasi :</p> <p>a. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kesimpulan diskusi.</p>	<p>a) Membuat pokok-pokok pembahasan diskusi sebagai kesimpulan.</p> <p>b) Membaca kembali hasil diskusi yang telah dibuat mengenai topik diskusi.</p>	2	17-18
	<p>b. Menilai hasil diskusi.</p>	<p>a) Menilai setiap pekerjaan yang dilakukan oleh siswa pada saat</p>	2	19-20

		diskusi. b) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi yang telah terjadi.		
--	--	---	--	--

Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	No. Angket
Motivasi Belajar (Variabel 1 Y)	a. Tekun menghadapi tugas yang diberikan	a) Rajin menyelesaikan tugas yang diberikan guru. b) Mengikuti pelajaran dikelas dengan sungguh-sungguh.	2	1-2
	b. Ulet menghadapi kesulitan	a) Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan sesuatu di kelas.	2	3-4

		<p>b) Siswa tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik.</p>		
	<p>c. Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.</p>	<p>a) Memperhatikan dengan baik saat guru menjelaskan materi pelajaran.</p> <p>b) Siswa menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya yang belum berhasil.</p>	2	5-6
	<p>d. Lebih senang bekerja mandiri.</p>	<p>a) Siswa berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya.</p> <p>b) Siswa percaya diri dalam</p>	2	7-8

		melakukan sesuatu di kelas saat pelajaran.		
	e. Cepat bosan dengan tugas- tugas yang rutin	a) Sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. b) Malas untuk mengulang pelajaran dirumah.	2	9-10
	f. Dapat mempertahanka n pendapatnya.	a) Siswa berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi kelas. b) Siswa mampu mempertahanka n pendapatnya beserta alasannya di hadapan teman yang lainnya.	2	11-12
	g. Tidak mudah	a) Memahami	2	13-14

	melepaskan hal yang diyakini itu.	materi yang telah disampaikan dengan baik. b) Percaya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.		
	h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.	a) Mengerjakan tugas yang diberikan tepat waktu. b) Bertanya mengenai materi atau soal yang tidak diketahui.	2	15-16

Tabel 1.4 Skala Likert Penelitian Angket

No.	Keterangan	Kode	Penilaian untuk Masing-Masing Pernyataan
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Kurang Setuju	KS	3
4.	Tidak Setuju	TS	2

5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1
----	---------------------	-----	---

1.7.2 Uji Coba Instrumen

Setelah instrumen penelitian ini disusun maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba terhadap angket tersebut dikelas yang bukan merupakan sampel dari penelitian. Uji coba ini dilakukan sebelum dilaksanakan penelitian sesungguhnya. Tujuan uji coba adalah untuk melihat validitas (kesahihan) dan realibilitas (keterandalan) angket yang digunakan dalam penelitian. Uji coba dilakukan pada tanggal di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dengan jumlah 40 orang siswa.

**Tabel 1.5 Hasil Uji Coba Angket Variabel X Kelas X IPS SMA Islam
As - Shofa Pekanbaru**

No. Pernyataan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1	0,514	0,444	Valid
2	0,496	0,444	Valid
3	0,285	0,444	Tidak Valid
4	0,545	0,444	Valid
5	0,512	0,444	Valid
6	0,552	0,444	Valid
7	0,477	0,444	Valid
8	0,580	0,444	Valid
9	0,620	0,444	Valid
10	0,532	0,444	Valid

11	0,194	0,444	Tidak Valid
12	0,694	0,444	Valid
13	0,251	0,444	Tidak Valid
14	0,477	0,444	Valid
15	0,457	0,444	Valid
16	0,492	0,444	Valid
17	0,561	0,444	Valid
18	0,672	0,444	Valid
19	0,565	0,444	Valid
20	0,602	0,444	Valid

Hasil uji coba angket yang disebar di kelas yang bukan merupakan kelas penelitian yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan jumlah responden masing-masing kelas diambil 20 orang. Dari hasil angket yang sudah disebar kepada kelas tersebut terdapat 3 pernyataan yang tidak valid dari 20 pernyataan didalam angket tersebut. Setelah mengetahui yang data tidak valid dan yang valid untuk melakukan penelitiannya angket akan disebar di kelas penelitian yaitu kelas XI IPA dengan menghilangkan data yang tidak valid, nanti akan ada perbedaan dari angket uji coba dan angket yang digunakan untuk penelitian.

Tabel 1.6 Hasil Uji Coba Angket Variabel Y Kelas XI IPS SMA Islam

As - Shofa Pekanbaru

No. Pernyataan	R hitung	R tabel	Kesimpulan
1	0,208	0,497	Tidak Valid
2	0,523	0,497	Valid

3	0,573	0,497	Valid
4	0,529	0,497	Valid
5	0,814	0,497	Valid
6	0,534	0,497	Valid
7	0,517	0,497	Valid
8	0,091	0,497	Tidak Valid
9	0,587	0,497	Valid
10	0,559	0,497	Valid
11	0,508	0,497	Valid
12	0,884	0,497	Valid
13	0,590	0,497	Valid
14	0,563	0,497	Valid
15	0,616	0,497	Valid
16	0,305	0,497	Tidak Valid

Hasil uji coba angket yang disebar di kelas yang bukan merupakan kelas penelitian yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan jumlah responden masing-masing kelas diambil 20 orang. Dari hasil angket yang sudah disebar kepada kelas tersebut terdapat 3 pernyataan yang tidak valid dari 16 pernyataan didalam angket tersebut. Setelah mengetahui yang data tidak valid dan yang valid untuk melakukan penelitiannya angket akan disebar di kelas penelitian yaitu kelas XI IPA dengan menghilangkan data yang tidak valid, nanti akan ada perbedaan dari angket uji coba dan angket yang digunakan untuk penelitian. Menentukan valid dan tidak valid data dari angket menggunakan SPSS versi 26.

1.7.2 Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis, dan psikologis (Dalam Sugiyono, 2018:145). Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Berdasarkan pengertian di atas, dapat diartikan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan dalam pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati secara langsung mengenai kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas baik sebelum maupun sesudah digunakannya metode diskusi dalam proses pembelajaran.

1.7.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh informasi tentang pengaruh metode diskusi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Penulis langsung menghubungi guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mendapatkan data yang diperlukan.

1.8 Uji Validitas

Menurut Purwanto (2013: 62) validitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *validity* yang berarti valid atau benar. Dalam konteks alat ukur, validitas berarti sejauh mana kecermatan atau ketepatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Sebuah instrumen yang valid akan menghasilkan data yang tepat seperti yang diinginkan. Dengan kata lain, sifat valid memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur secara tepat keadaan yang akan diukur.

Dengan kriteria pengujian jika setelah mengetahui *r hitung*, hal yang harus dilakukan yaitu dengan membandingkan *r hitung* dan *r tabel* dengan taraf signifikan α 5 %. Jika *r hitung* > *r tabel* berarti item tersebut valid, sebaliknya jika *r hitung* < *r tabel* berarti item tersebut tidak valid.

1.9 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 2013:221). Reliabilitas dapat disimpulkan sebagai suatu alat untuk mengukur tingkat kepercayaan atau kehandalan kuesioner instrumen. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengolahan data ini menggunakan SPSS Versi 26 for Windows.

1.10 Teknik Analisis Data

1.10.1 Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kedua variabel, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Menurut Hartono (2019:281) analisis regresi adalah salah satu metode statistika untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara metode diskusi dengan motivasi pembelajaran dilakukan dengan rumus regresi linier sederhana, yaitu :

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan :

\hat{Y} : (Baca Y Topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan.

X : Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a : Bilangan Konstanta regresi untuk $X = 0$ (nilai y pada saat x nol)

b : Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel Y bila bertambah atau berkurang 1 unit.

Regresi dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Pada dasarnya analisis korelasi dan analisis regresi sederhana memiliki hubungan yang sangat kuat. Setiap analisis regresi otomatis ada analisis korelasi, dan sebaliknya analisis korelasi belum tentu ada analisis regresinya. Karena antara analisis regresi dan analisis korelasi memiliki perbedaan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika data yang didapatkan normal maka bisa digunakan uji statistik parametrik. Sedangkan data yang didapatkan tidak berdistribusi tidak normal bisa digunakan uji statistik non parametrik. Dalam hal ini pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan software SPSS versi 26 dengan taraf signifikan $\alpha = 5 \%$.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai hubungan antara dua variabel yaitu variabel X dengan variabel Y. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengolahan data pada bagian ini menggunakan software SPSS versi 26 dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$.

3) Uji R Square

Uji R square ini tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh variabel bebas bisa menjelaskan variabel terikat, maka perlu diketahui nilai koefisien nilai R square (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh atau seberapa besar hubungan perubahan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Pengolahan datanya menggunakan software SPSS Versi 26.

1.10.2 Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018:147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik ini disebut juga statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan sampel itu kebenarannya bersifat peluang. Kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran dinyatakan dalam bentuk persentase. Ciri-ciri analisis deskriptif dalam penyajian datanya berupa bentuk tabel, grafik, dan ukuran-ukuran statistik seperti, persentase, rata-rata, variansi, korelasi, serta angka indeks.

1.10.3 Penafsiran Efektifitas Data Angket

Tahap penafsiran data ini diolah dengan menggunakan perhitungan persentase.

Perhitungan persentase dimaksudkan untuk melihat perbandingan besar kecilnya jumlah frekuensi jawaban dari banyaknya sampel yang dikaitkan dengan angka 100%. Berikut ini merupakan rumusnya :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi yang dicari

F : Frekuensi Skor Jawaban

N : Jumlah Sampel

100% : Nilai Tetap

Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria yang dikemukakan oleh (Riduwan, 2012:23) sebagai berikut :

- 1) 81% - 100% : Sangat Efektif
- 2) 61% - 80% : Efektif
- 3) 41% - 60% : Cukup Efektif
- 4) 21% - 40% : Kurang Efektif
- 5) 0% - 20% : Tidak Efektif

BAB II

PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini akan disajikan beberapa bagian pembahasan sesuai dengan penelitian, antara lain deskripsi data, analisis data, dan interpretasi data berkaitan dengan pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Untuk menguji kehandalan dari angket yang digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada setiap variabel penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data yang baik. Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrument dapat dilihat pada rekapitulasi berikut ini :

A. Uji Validitas Dan Reliabilitas Pada Metode Diskusi Variabel X

Tabel 1.7 Rekapitulasi Validitas Variabel X Metode Diskusi

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Nilai R tabel (Taraf Signifikansi $\alpha=0,05$)	Keterangan
P1	0,641	0,235	Valid
P2	0,576	0,235	Valid
P3	0,514	0,235	Valid
P4	0,647	0,235	Valid
P5	0,341	0,235	Valid

P6	0,428	0,235	Valid
P7	0,544	0,235	Valid
P8	0,563	0,235	Valid
P9	0,562	0,235	Valid
P10	0,421	0,235	Valid
P11	0,504	0,235	Valid
P12	0,522	0,235	Valid
P13	0,485	0,235	Valid
P14	0,603	0,235	Valid
P15	0,569	0,235	Valid
P16	0,626	0,235	Valid
P17	0,672	0,235	Valid

Item pada instrumen bisa dikatakan valid jika signifikansi $< 0,05$ dari R tabel tetapi jika signifikansi $> 0,05$ item tidak valid. Berdasarkan tabel diatas dari 17 pernyataan dapat dikatakan semua data yang diperoleh valid dari SPSS Versi 26 dengan demikian penelitian ini menggunakan 17 pernyataan metode diskusi. Kemudian instrumen yang sudah valid diuji kembali dengan menggunakan SPSS Versi 26 untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, item yang masuk pengujian adalah item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja.

Untuk menentukan kepercayaan metode diskusi dalam kajian ini akan digunakan analisis Alfa Cronbach. Alfa Cronbach merupakan suatu kaidah untuk menentukan kepercayaan dan keabsahan instrument. Menurut Sekaran (1992: 87), nilai Alfa Cronbach dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.8 Nilai Alfa Cronbach dan Kepercayaan Alat Ukur

Nilai Alfa Cronbach	Kepercayaan
Kurang dari 0.60	Lemah
0.60-0.80	Diterima
Lebih dari 0.80	Baik

Pada tabel 1.8 diatas dapat kita lihat bahwa apabila nilai Alfa Cronbach nya kurang dari 0.60 dikategorikan lemah dan apabila nilai Alfa Cronbach nya 0.60-0.80 dikategorikan diterima sedangkan apabila nilai Alfa Cronbach nya lebih dari 0.80 berada pada kategori baik, pada tabel 1.8 diatas Reability untuk variabel model Problem Based Learning (PBL) validitas reliabelnya adalah berkategori Baik.

Tabel 1.9 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Metode Diskusi

Reliability Statistics	
Cronbach's	N of Item
Alpha	
,839	17

Berdasarkan tabel 1.9 diatas dapat diketahui bahwa instrumen dinyatakan reliabel jika hasil cronbach's alpha menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai cronbach's alpha pada tabel diatas adalah 0,839 dengan kepercayaan baik. Hal ini menunjukkan bahwa $0,839 > 0,6$ sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

B. Uji Validitas dan Realibilitas Pada Motivasi Pembelajaran Siswa Variabel Y

Tabel 1.10 Rekapitulasi Validitas Variabel Y Motivasi Belajar

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Nilai R tabel (Tarf Signifikansi $\alpha=0,05$)	Keterangan
P1	0,480	0,235	Valid
P2	0,654	0,235	Valid
P3	0,313	0,235	Valid
P4	0,672	0,235	Valid
P5	0,526	0,235	Valid
P6	0,437	0,235	Valid
P7	0,373	0,235	Valid
P8	0,237	0,235	Valid
P9	0,649	0,235	Valid
P10	0,728	0,235	Valid
P11	0,622	0,235	Valid
P12	0,555	0,235	Valid
P13	0,600	0,235	Valid

Item dalam instrumen dikatakan valid jika signifikansi < 0,05 dari R tabel tetapi jika signifikansi > 0,05 item tidak valid. Berdasarkan tabel diatas dari 13 pernyataan bisa dikatakan semua datanya valid. Hasil ini diperoleh melalui SPSS Versi 26, dimana item yang bisa dipakai untuk pengujian hanya item yang valid saja.

Tabel 1.11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's	N of Item

Alpha	
,778	13

Berdasarkan tabel 1.11 diatas dapat diketahui bahwa instrumen dinyatakan reliabel jika hasil cronbach's alpha menunjukkan angka minimal 0,6 dan nilai cronbach's alpha pada tabel diatas adalah 0,839 dengan kepercayaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa $0,839 > 0,6$ sehingga instrumen yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Kebenaran suatu instrumen yang dimaksud adalah kebenaran suatu alat uji yang merujuk kepada sejauh mana derajat alat tes yang sah mengukur apa yang ingin di ukur.

Tabel 1.12 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One- Sample Kolmogorov- Smirnov Test			
Data	Taraf Signifikansi (α)	Asymp. Sig. 2 Tailed	Keterangan
Metode Diskusi dan Motivasi Pembelajaran	0,05	0,200	Normal

Uji normalitas diatas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu memiliki distribusi normal karena nilai diatas $>$ dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas pada data diatas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat dikatakan pada tabel pengujian normalitas diatas terdistribusi normal.

Tabel 1.13 Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Tabel Anova

Data	Taraf Signifikansi (α)	Linearity	Deviation from Linearity
Motivasi Pembelajaran* Metode Diskusi	0.05	0,000	0,306

Pada tabel diatas dapat diuji dengan hipotesis yaitu :

H_a : distribusi data yang diteliti tidak mengikuti bentuk yang linier.

H_1 : distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk yang linier.

Dasar pengambilan keputusan :

Jika probabilitas > 0.05 H_a diterima

Jika probabilitas < 0.05 H_a ditolak.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000.

Karena signifikansi $0,000 < 0,05$, dapat dinyatakan bahwa antara variabel X metode diskusi dengan variabel Y motivasi pembelajaran terdapat hubungan yang linier.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh antar variabel telah memenuhi asumsi linier karena *F-Deviation from Linierity* berada pada rentang signifikan ($F= 0,306 > 0,05$). dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel X metode diskusi dengan variabel Y motivasi pembelajaran.

2.1 Deskripsi Data

2.1.1 Deskripsi Data Metode Diskusi Sebagai Variabel (X)

Deskripsi data disini sebelum penulis memaparkan data berupa hasil angket yang diperoleh dari siswa yang dilakukan oleh penulis. Terlebih dahulu penulis membagikan angket kepada 20 responden untuk mengetahui uji validitasnya. Setelah data yang diuji penulis valid barulah penulis melakukan uji validitas kembali kepada 70 Responden dan memberi sebanyak 17 pernyataan angket kepada responden.

Setelah semua data yang penulis ambil valid barulah penulis lanjut ketahap memaparkan data yang berupa hasil angket dari siswa. Deskripsi data dalam penelitian ini penulis memperoleh data setelah penulis menyebarkan angket kepada siswa dalam pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru terhadap 70 Responden kelas X1 IPA 1,2, dan 3 yang penulis jadikan sampel untuk melakukan penelitian penulis.

Tabel 1.14 Deskripsi Data Metode Diskusi Sebagai Variabel (X)

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Tingkatan
Metode Diskusi	70	60	85	72,33	5,537	Sedang

Tabel Deskripsi data diatas dapat dilihat pada tabel diatas memperlihatkan perihal metode diskusi di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, dalam hal ini secara umum tergambar bahwa nilai maksimum pada data tersebut yaitu (85), nilai

minimumnya yaitu (60), rata-rata tingkat metode diskusi siswa dengan nilai (mean = 72,33) dengan (sd= 5,537).

Berdasarkan tabel diatas tergambar jelas bahwa metode diskusi di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru berada pada tahap tingkatan **Sedang** , rata-rata yang diperoleh terhadap metode diskusi itu sebesar 72,33 sehingga metode diskusi yang ada pada tingkatan rata-rata /mean nya adalah **Sedang**. Dengan nilai rata-rata / mean (mean= 72,33) dilihat pada tingkatan yang telah ditetapkan berada diantara (60,54-78,81) yaitu tingkatan **Sedang**.

2.1.2 Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Sebagai Variabel (Y)

Tabel 1.15 Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa Sebagai Variabel (Y)

Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Tingkatan
Metode Diskusi	70	34	59	47,73	5,378	Sedang

Tabel Deskripsi data 2.8 diatas dapat dilihat pada tabel diatas memperlihatkan perihal tahapan memahami motivasi pembelajaran siswa di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, dalam hal ini secara umum tergambar bahwa rata-rata memahami motivasi pembelajaran siswa di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru dengan nilai (mean=47,73) dengan (sd=5,378) nilai mean (47,73) dilihat pada tingkatan yang telah ditetapkan berada diantara (42,36-53,1) yaitu pada tahap kategori **Sedang**.

Dan berdasarkan tabel diatas tergambar jelas bahwa motivasi pembelajaran siswa di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru berada pada tahap

tingkatan **Sedang**. Rata-rata yang diperoleh terhadap motivasi pembelajaran siswa itu sebesar 47,73 sehingga motivasi pembelajaran siswa yang ada pada tingkatan rata-rata /mean nya adalah **Sedang** dengan nilai rata-rata / mean (mean=47,73) dilihat pada tingkatan yang telah ditetapkan berada diantara (42,36-53,1) yaitu tingkatan **Sedang**.

2.2 Analisis Data

2.2.1 Analisis Efektifitas Metode Diskusi Siswa

Tabel 1.16 Rekapitulasi Efektifitas Metode Diskusi

Pernyataan	SS		S		KS		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	41	58,6%	29	41,4%	-	-	-	-	-	-
P2	19	27,1%	43	61,4%	8	11,4%	-	-	-	-
P3	23	32,9%	46	65,7%	1	1,4%	-	-	-	-
P4	27	38,6%	42	60,0%	1	1,4%	-	-	-	-
P5	22	31,4%	42	60,0%	5	7,1%	-	-	1	1,4%
P6	15	21,4%	37	52,9%	16	22,9%	1	1,4%	1	1,4%
P7	31	44,3%	36	51,4%	2	2,9%	1	1,4%	-	-
P8	23	32,9%	45	64,3%	2	2,9%	-	-	-	-
P9	24	34,3%	43	61,4%	2	2,9%	1	1,4%	-	-
P10	22	31,4%	36	51,4%	12	17,1%	-	-	-	-
P11	21	30,0%	46	65,7%	3	4,3%	-	-	-	-

P12	38	54,3%	31	44,3%	1	1,4%	-	-	-	-
P13	17	24,3%	39	55,7%	11	15,7%	3	4,3%	-	-
P14	16	22,9%	42	60,0%	11	15,7%	1	1,4%	-	-
P15	19	27,1%	42	60,0%	8	11,4%	1	1,4%	-	-
P16	30	42,9%	35	50,0%	4	5,7%	1	1,4%	-	-
P17	27	38,6%	42	60,0%	1	1,4%	-	-	-	-
Jumlah	415		676		88		9		2	

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas yang telah dibuat dengan menggunakan rumus presentase yang ditentukan, maka diketahui bagaimana efektifitas metode diskusi di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Frekuensi Skor Jawaban}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$P = \frac{5.063}{1.190} \times 100\% : 5$$

$$P = \frac{506.300}{1.190} : 5 = 425,46 : 5 = 85,09 \%$$

Dari hasil analisis data yang dirumuskan diatas, maka dapat diketahui bahwa efektifitas metode diskusi di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah menunjukkan hasil 85,09% pada kategori sangat efektif jika metode diskusi ini diterapkan dalam proses diskusi dalam proses belajar mengajar.

2.2.2 Analisis Efektifitas Motivasi Belajar Siswa

Tabel 1.17 Rekapitulasi Efektifitas Motivasi Belajar siswa

Pernyataa	SS	S	KS	TS	STS
-----------	----	---	----	----	-----

n	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	30	42,9 %	39	55,7 %	-	-	1	1,4%	-	-
P2	15	21,4 %	42	60,0 %	13	18,6 %	-	-	-	-
P3	25	35,7 %	30	42,9 %	13	18,6 %	2	2,9%	-	-
P4	4	5,7 %	37	52,9 %	18	25,7 %	9	12,9 %	2	2,9 %
P5	8	11,4 %	42	60,0 %	16	22,9 %	3	4,3%	1	1,4 %
P6	16	22,9 %	41	58,6 %	12	17,1 %	1	1,4%		%
P7	19	27,1 %	36	51,4 %	15	21,4 %	-	-	-	-
P8	5	7,1 %	13	18,6 %	28	40,0 %	21	30,0 %	3	4,3 %
P9	14	20,0 %	38	54,3 %	13	18,6 %	4	5,7%	1	1,4 %
P10	3	4,3 %	19	27,1 %	33	47,1 %	12	17,1 %	3	4,3 %
P11	3	4,3 %	23	32,9 %	37	52,9 %	4	5,7%	3	4,3 %
P12	5	7,1	20	28,6	38	54,3	6	8,6%	1	1,4

		%		%		%				%
P13	5	7,1	26	37,1	32	45,7	6	8,6%	1	1,4
		%		%		%				%
Jumlah	152		406		268		69		15	

Berdasarkan tabel rekapitulasi diatas yang telah dibuat dengan menggunakan rumus presentase yang ditentukan, maka diketahui bagaimana efektifitas motivasi pembelajaran siswa di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Frekuensi Skor Jawaban}}{\text{Jumlah Sampel}} \times 100\%$$

$$P = \frac{3.341}{910} \times 100\% : 5$$

$$P = \frac{334.100}{910} : 5 = 367,14 : 5 = 73,42 \%$$

Dari hasil analisis data yang dirumuskan diatas, maka dapat diketahui bahwa efektifitas motivasi pembelajaran siswa di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah menunjukkan hasil 73,42%. Hasil tersebut menunjukkan tingkat efektifitas motivasi pembelajaran siswa termasuk pada kategori efektif.

2.2.3 Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Islam-Ashofa Pekanbaru

Tabel 1.18 Anova (Hasil Uji Hipotesis)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	398,578	1	398,578	16,969	,000 ^b
	Residual	1597,264	68	23,489		
	Total	1995,843	69			

a. Dependent Variable : Motivasi_Pembelajaran

b. Predictors : (Constant), Metode_Diskusi

Dengan menggunakan uji F yang tergambar pada tabel diatas terdapat nilai ($F=16,969$) dan nilai Sig = 0,000 ($p<0,05$). Hal ini menegaskan bahwa pada metode diskusi memiliki pengaruh terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas XI SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Berdasarkan analisis statistik maka hipotesis penelitian diterima yang artinya dinyatakan terdapat pengaruh terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas XI SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah diterima. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 2.12 dibawah ini :

2.2.4 Besar Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru

Tabel 1.19 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,447 ^a	,200	,188	4,847

a. Predictors: (Constant), Metode_Diskusi

Untuk melihat besarnya pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas XI SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, pada tabel diatas

dapat menggambarkan hal itu, dimana nilai ($R = ,447a$) dan nilai ($R \text{ square} = ,200$). Hal ini menegaskan bahwa pengaruh metode diskusi adalah sebesar 0,200 yang jika didesimalkan maka menjadi 20% terhadap motivasi pembelajaran siswa di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

Tabel 1.20 Coefficient

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,333	7,644		2,137	,036
Metode_Diskusi	,434	,105	,447	4,119	,000

a. Dependent Variable: Motivasi_Pembelajaran

Berdasarkan tabel 1.20, dapat diprediksi jika metode diskusi ditingkatkan maka dapat mempengaruhi peningkatan motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebesar 0,434 atau 43,4%. Demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan terhadap metode diskusi maka akan menurunkan motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebesar 0,434 atau 43,4%.

2.3 Interpretasi Data

Pada bagian interpretasi data ini akan dibahas secara terperinci dari hasil penemuan penelitian ini seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Temuan

penelitian yang dibahas dipilih sesuai dengan keperluan untuk menguatkan pengaruh penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini. Tujuan dalam penelitian ini terbagi 4, *pertama* untuk mengetahui efektifitas metode diskusi siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Sedangkan tujuan yang *kedua*, untuk mengetahui efektifitas motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Tujuan yang *ketiga*, untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Dan tujuan yang *keempat*, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru.

Pada tujuan yang *pertama*, yaitu untuk mengetahui efektifitas metode diskusi siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Dalam hal ini menjelaskan bahwa metode diskusi memiliki efektifitas sebesar 85,09 % berdasarkan rumus yang telah ditetapkan. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Made Suardana (2020) mengenai efektivitas metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar agama hindu menyebutkan bahwa metode diskusi efektif meningkatkan hasil belajar agama hindu. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata setiap siklus yaitu: 75,23 (siklus I) dan 86,19 (Siklus II). Dengan adanya metode diskusi ini bisa dipilih sebagai alternative dalam mnegimplentasikan metode inovatif dalm proses pembelajaran.

Metode diskusi adalah penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama, sehingga terjadi interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman,

informasi, memecahkan masalah (Djamarah, 2006:99). Metode diskusi belum begitu efektif digunakan oleh guru, padahal metode ini mampu memberikan motivasi dan semangat belajar yang tinggi kepada siswa. Metode diskusi akan lebih efektif dilakukan di sekolah apabila dirancang berdasarkan masalah dan tujuan pembelajaran.

Tujuan yang *kedua* untuk mengetahui efektifitas motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Dalam hal ini menjelaskan bahwa metode diskusi memiliki efektifitas sebesar 73,42 % berdasarkan rumus yang telah ditetapkan. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni Nur Sri Jati, Hastuti Diah Ikawati, dan Wiwien Kurniawati mengenai efektifitas penggunaan model pembelajaran open ended terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran matematika menyebutkan bahwa model pembelajaran open ended efektif terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran matematika di MTS Shitrotol Mustakim Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020” hal ini dapat dilihat dari hasil analisis $x_{hitung2}$ sebesar 28.585 dan nilai x_{tabel2} dengan taraf signifikansi 5% dan $db = 4$ lebih besar dari nilai $x_{hitung2}$ ($28.585 > 9.487$).

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Ibaratnya seseorang menghadiri suatu ceramah, tetapi karena tidak tertarik terhadap materi yang

diceramahkan, maka tidak akan mendengarkan apalagi mencatat isi ceramah tersebut. Memberikan motivasi kepada seseorang peserta didik, berarti menggerakkan siswa untuk melakukan atau ingin melakukan sesuatu.

Pada tujuan yang *ketiga*, untuk mengetahui pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Dalam hal ini menjelaskan bahwa metode diskusi memiliki pengaruh terhadap motivasi pembelajaran siswa. Hal ini dinyatakan dengan analisis statistik dengan nilai frekuensi 16,969 dan nilai signifikansi 0,000. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi Satria Ahmar, Magfirah, dan Vivi Dia A. Sangkota (2020) mengenai pengaruh penerapan metode pembelajaran diskusi berbasis pro kontra dan lottery card terhadap kemampuan literasi informasi mahasiswa prodi Pendidikan Kimia FKIP Universitas Tadulakoyang menyebutkan bahwa Setelah dilakukan uji t, diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih rendah dari nilai α yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode pembelajaran diskusi berbasis pro kontra dan lottery card terhadap literasi informasi mahasiswa.

Sedangkan tujuan yang *keempat*, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan dengan analisis statistik dengan hasil dimana nilai $R = ,447$ dan R Square $=,200$. Hal ini dapat diartikan bahwa pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran sebesar 0,200 dan didesimalkan menjadi 20%. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang didukung oleh

penelitian yang dilakukan oleh Darda Abdullah Sjam dan Melly Rosmala (2020) yang menyebabkan bahwa bahwa besar pengaruh Metode Outdoor Study dengan Motivasi peserta didik adalah sebesar 0,572 atau 57,2% sedangkan sisanya sebesar $100\% - 57,2\% = 42,8\%$ merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti seperti lingkungan belajar, media pembelajaran, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, gaya komunikasi pendidik dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peningkatan metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebesar 0,434 atau 43,4%. Jika metode diskusi ditingkatkan maka dapat mempengaruhi peningkatan hasil motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebesar 0,434 atau 43,4%. Demikian sebaliknya jika terjadi penurunan terhadap metode diskusi maka akan menurunkan motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sebesar 0,434 atau 43,4%.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah Nasution dan Nila Mayasari (2020) yang menyebabkan bahwa bahwa peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode diskusi pada mata kuliah klasifikasi klinis IV mahasiswa Apikes Iris Padang menyatakan bahwa keunggulan metode diskusi yaitu (1) suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan; (2) dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistimatis, sabar, dan sebagainya; (3) kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa (4) membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik; (5) tidak terjebak ke dalam

pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit. Pada siklus II setelah dilakukan diskusi ketuntasan belajar meningkat menjadi 64% mahasiswa tuntas belajar, dan 36% mahasiswa tidak tuntas belajar. Nilai tertinggi 83 dengan 1 orang mahasiswa dan nilai terendah 48 dengan 1 orang mahasiswa. Dari data yang diambil dapat dilihat mahasiswa dapat mendapatkan hasil yang lebih baik setelah dilakukan metode diskusi, dan hasil belajar juga menjadi meningkat.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian yang didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatkhan Amirul Huda, Adpriyadi, Ika Yulianti (2020) yang menyebabkan upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan model cooperative learning tipe rotating trio exchange (RTE) pada siklus I mendapatkan rata-rata sebesar 88,7% pada kategori baik, hal ini menyatakan bahwa siswa telah memiliki gairah untuk belajar, penuh semangat dalam belajar. Sedangkan pada siklus II mendapatkan rata-rata sebesar 95,71% hal ini menunjukkan bahwa motivasi siswa mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II sebesar 7,01% hal ini di buktikan dengan pencapaian indikator memiliki gairah untuk belajar, penuh semangat, selalu melontarkan pertanyaan sudah sangat baik.

BAB III

KESIMPULAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu tentang pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Terdapat 2 bagian keterkaitan didalam penelitian ini, yaitu :

3.1 Efektifitas Metode Diskusi Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru

Setelah dilakukan analisis data terlebih dahulu, maka didapatkan efektifitas metode diskusi di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah menunjukkan kategori sangat kuat efektifitasnya dengan hasil yang diperoleh sebesar 85,09% berdasarkan rumus yang telah ditentukan. Artinya metode diskusi sangat efektif terhadap motivasi pembelajaran siswa dan saling dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

3.2 Efektifitas Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru

Untuk mengetahui efektifitas motivasi pembelajaran siswa menggunakan rumus yang telah ditentukan. Dan berdasarkan rumus yang telah ditentukan, maka didapatkan efektifitas motivasi pembelajaran siswa menunjukkan kategori efektifnya kuat dengan hasil yang diperoleh sebesar 73,42 % berdasarkan rumus yang telah ditentukan. Artinya motivasi pembelajaran siswa efektif terhadap metode diskusi jika digunakan dalam proses pembelajaran.

3.3 Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru

Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Motivasi Pembelajaran Siswa Kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru nilai frekuensi 16,969 dan nilai signifikansi 0,000. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Dalam hal ini disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara metode diskusi dengan motivasi pembelajaran dengan hasil nilai signifikansi $< 0,05$.

3.4 Besar Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru

Besar pengaruh penggunaan metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru. Dengan analisis statistik dengan hasil dimana nilai $R = ,447$ dan $R\text{ Square} = ,200$. Dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran yaitu 0,200 dan didesimalkan menjadi 20%.

BAB IV

HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Hambatan yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah saat pengambilan data, dikarenakan selama pengambilan data tersebut, Indonesia bahkan dunia sedang dilanda musibah, yaitu adanya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penulis membutuhkan lebih lama waktu dari yang telah direncanakan. Kemudian, karena adanya pandemi Covid-19. Penyebaran dan pengambilan data dilakukan secara daring sehingga tidak kondusifnya pengambilan data tersebut dan baru bisa mengambil data di pertengahan bulan Agustus dikarenakan siswa libur sekolah. Dan dalam pengolahan data bagian deskripsi, analisis, dan interpretasi data mengalami kesulitan dikarenakan harus belajar lagi dalam menggunakan software SPSS untuk mendapatkan hasil dari data penelitian. Namun, secara keseluruhan tidak ada hambatan berarti selama pelaksanaan penelitian.

4.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data tentang pengaruh metode diskusi terhadap motivasi pembelajaran siswa kelas X IPA SMA Islam As-Shofa Pekanbaru, penulis mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Guru harus bisa menumbuhkan motivasi belajar kepada peserta didik.
2. Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menyesuaikan metode yang digunakan agar peserta didik lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

3. Siswa diminta untuk memahami metode-metode pembelajaran, agar bisa mencari cara untuk belajar dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ayu. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Lingkungan Belajar Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS di SMAN 1 Pangkalan Kuras*. Skripsi Mahasiswa FKIP UIR.
- Darmadi, Hamid. 2013. *Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Nur Wahyu. *Pengaruh Metode Diskusi Kelompok Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Lampung.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran : Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mustamin, Hasmiah. 2019. *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Makassar*. Lentera Pendidikan. Vol. 22, No. 1, Halaman: 180-192.
- Rizkiya, Amanatu, Chalimatus Sa'dijah, dan Fita Mustafida. 2019. *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Meteri Pokok Akhlak Terpuji Kelas X MIPA 1 MAN 1 Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 4, No. 3, Halaman: 61-70.
- Riduwan. 2016. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan dan Akdon. 2013. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*.

Bandung: Alfabeta

Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanjaya, Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung: Alfabeta.

Sudijono, Anas. 2018. *Pengantar Statistik Pendidikan*.

Depok: Raja Grafindo Persada

Sujarwa, Anasbi. *Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Syndicate Group Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Skripsi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah : Wawasan Baru,*

Beberapa Metode Pendukung, dan Beberapa Layanan Khusus. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*.

Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, B. Hamzah. 2015. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar*

Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara.

Werkanis, Marlius Hamadi. 2005. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan*

Kurikulum Berbasis Kompetensi. Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa.